

Hubungan Self Efficacy terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Irma Lusi Nugraheni
Universitas Lampung
e-mail: tugasbuirma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self efficacy terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan geografi Unila angkatan 2015. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 93 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel berupa quota sampling sehingga didapat jumlah sampel sebesar 48 mahasiswa. Data primer diperoleh dari hasil angket menggunakan skala likert dengan 5 indikator jawaban (setuju, sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju). Masing-masing indikator memiliki bobot skor yang berbeda-beda, sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, ragu-ragu dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Angketnya sendiri terdiri dari 21 butir pertanyaan untuk variabel X (self efficacy) dan 20 butir pertanyaan untuk variabel Y (motivasi berprestasi). Skor maksimum untuk variabel X adalah 105 dan skor maksimum untuk variabel Y adalah 100. Skor minimum untuk variabel X adalah 21 dan skor minimum untuk variabel Y adalah 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel self efficacy dengan motivasi berprestasi. Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel self efficacy dengan motivasi berprestasi adalah sebesar 0,675 atau kuat. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif, yaitu 0,675 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa self efficacy meningkat maka motivasi berprestasi juga meningkat.

Kata kunci: Self efficacy, Motivasi berprestasi, Mahasiswa pendidikan geografi

The Relationship of Self Efficacy toward Achievement Motivation on Students of Geography Education FKIP Universitas Lampung

Abstract

This study aims to determine the relationship of self efficacy against achievement motivation in the student of geography education Unila force 2015. The method used is quantitative method. The population of this research is 93 students with sampling technique in the form of quota sampling so that the number of samples is 48 students. Primary data obtained from the questionnaire using Likert scale with 5 indicator answers (agree, strongly agree, hesitate, disagree, strongly disagree). Each indicator has different weight scores, strongly agree with score 5, agree with score 4, hesitate with score 3, disagree with score 2 and strongly disagree with score 1. Questionnaire itself consists of 21 questions for the variable X (self efficacy)

and 20 items of question for variable Y (achievement motivation). The maximum score for the variable X is 105 and the maximum score for the variable Y is 100. The minimum score for the X variable is 21 and the minimum score for the Y variable is 20. The results indicate that there is a significant (mean) relationship between the self efficacy variable with achievement motivation. The correlation level between the self efficacy variable and the achievement motive is 0.675 or strong. The correlation coefficient on the above results is positive, that is 0.675 so that the relationship of both variables are unidirectional (kind of direct relationship), thus can be interpreted that self efficacy increases then the achievement motive also increases.

Keywords: *Self efficacy, Achievement motivation, Student of Geography Education*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di universitas bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang di bidang akademik. Universitas memberikan data IPK sebagai bukti pencapaian prestasi akademik dari hasil belajar yang di dapat. Hasil belajar mahasiswa dalam peraturan akademik universitas Lampung pasal 20 dikatakan sebagai bentuk Indek Prestasi terdiri atas indeks prestasi semester (IPS) yang menunjukkan IP pada satu semester tertentu, indeks prestasi tahap (IPT) yang menunjukkan IP pada tahapan tertentu, dan IPK yang menunjukkan IP pada akhir studi. Indeks prestasi adalah jumlah hasil perkalian antara sks dan angka mutu setiap mata kuliah dibagi dengan jumlah seluruh sks yang telah diambil; baik lulus ataupun tidak lulus.

Predikat kelulusan mahasiwa universitas Lampung dalam pasal 43 peraturan akademik terdiri atas Memuaskan, Sangat Memuaskan, dan Dengan Pujian (Cum Laude) yang ditentukan berdasarkan IPK, masa studi, dan pengulangan mata kuliah. Predikat memuaskan diberikan program sarjana dan diploma dengan IPK 2,75 - 3,00. Predikat sangat memuaskan dengan IPK 3,01 - 3,50. Predikat Cum Laude diberikan kepada lulusan dengan IPK 3,51 - 4,00 tanpa nilai C dengan masa studi maksimum 4 tahun untuk sarjana

Nilai IPK yang tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut dapat memahami teori dan aplikasi jurusan dengan baik. Nilai IPK yang tinggi hanya di dapat jika mahasiwa yang bersangkutan

memiliki kemauan bekerja keras, dedikasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tanpa adanya usaha keras dalam belajar tentunya akan sulit di dapat prestasi kumulatif tinggi. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu keyakinan dalam diri mahasiswa bahwa dirinya mampu untuk menguasai teori dan aplikasi yang diberikan di jurusannya dan percaya diri bahwa dapat menghasilkan hasil yang positif.

Keyakinan yang muncul dalam diri seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif disebut sebagai self efficacy. Self-efficacy merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya, Bandura (). Self-efficacy berpengaruh terhadap motivasi, keuletan dalam menghadapi kesulitan dari suatu tugas, dan prestasi belajar. Pengukuran self efficacy sendiri dikategorikan kedalam tiga indikator utama, yaitu magnitude, strength dan generality Bandura (1997:68). Mahasiswa dikatakan memiliki self efficacy tinggi, jika dia memiliki keinginan yang besar untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dan merasa tertantang untuk dapat mengerjakan tugas dengan cepat, tepat dan bagus. Mahasiswa dikatakan memiliki self efficacy rendah, jika dia mencoba untuk menghindari tugas-tugas yang ada dengan mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas terutama tugas-tugas yang menantang. Individu yang memiliki self-efficacy yang rendah, merasa tidak memiliki keyakinan

bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut.

Dalam konteks perguruan tinggi, jika mahasiswa memiliki self efficacy tinggi, maka ia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan (tugas). Hal ini senada dengan pendapat dari Schunk (2010:7) bahwa self efficacy yang dimiliki seseorang terhadap pembelajaran, cenderung memiliki keteraturan yang lebih sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi tantangan agar mencapai tujuan yang direncanakan dan mampu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Menurut Tri, (2004:133), motivasi berprestasi berupa kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan. Teori motivasi berprestasi mengemukakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain (Clelland 2015:7). Teori ini memiliki sebuah pandangan (asumsi) bahwa kebutuhan untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dibedakan dari kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, (Djaali, 2008:90).

Seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Santrock (2003:103) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan.

Motivasi berprestasi merupakan penggerak, pengarah dalam diri setiap individu, sehingga harus ditanamkan motivasi berprestasi sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan. Gibson (1988 :122) mengemukakan 4 karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu : lebih suka menetapkan sendiri tujuan prsetasinya.

menghindari tujuan prestasi yang mudah dan sukar karena mereka lebih menyukai tujuan yang sesuai dengan kemampuan mereka. menyukai balikan (feed-back) yang cepat dan efisien mengenai prestasi mereka. senang dan bertanggung jawab memecahkan setiap masalah yang terjadi.

Dari data awal yang telah di ambil oleh peneliti, mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2015 termasuk mahasiswa yang memiliki rata-rata indeks prestasi kumulatif sebesar 3,4 dengan predikat sangat memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa geografi angkatan 2015 memiliki prestasi akademik yang memuaskan. Ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan di kelas, bahwa angkatan 2015 memiliki semangat kuliah yang tinggi, antusias dalam mengikuti perkuliahan dan selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Jika dikaitkan dengan self efficacy, maka kondisi ini mengasumsikan bahwa mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2015 memiliki self efficacy yang tinggi sehingga memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula. Berangkat dari asumsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan self efficacy dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2015 Universitas Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2015.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisis dan menginterpretasikannya (Surakhmad, 1990:147).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sukmadinata, 2001:53).

Variabel dalam penelitian ini adalah self efficacy dan motivasi berprestasi. Self efficacy terdiri dari tiga indikator yaitu magnitude, strength dan generality sedangkan untuk motivasi berprestasi terdiri dari 4 indikator yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, memerlukan umpan balik yang segera dari perbuatannya, berusaha bekerja kreatif, dan menyatu dengan tugas secara mandiri.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 93 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling. Jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dimana batas kesalahan yang ditetapkan adalah 10% Riduwan (2005:65) sehingga didapatkan jumlah sampel yang digunakan sebagai data adalah 48 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket self efficacy dan motivasi berprestasi. Angket yang diberikan berupa skala pengukuran dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban atas pernyataan yang ada, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Tiap pilihan jawaban tersebut diberi skor 5 (SS), 4 (S), 3 (RG), 2 (TS), 1 (STS). Jumlah pertanyaan dalam angket self efficacy ada 21 butir soal dan 20 butir soal untuk motivasi berprestasi. Skor tertinggi untuk self efficacy adalah 105 (5×21 butir soal) dan skor terendah adalah 21 (1×21 butir soal). Skor tertinggi untuk motivasi berprestasi adalah 100 (5×20 butir soal) dan skor terendah adalah 20 (1×20 butir soal).

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui terlebih dahulu skor tertinggi dan skor terendah. Untuk item penilaian dengan rumus skor

tertinggi dikalikan jumlah responden demikian juga skor terendah dikalikan dengan jumlah responden. Sehingga didapatkan skor tertinggi ($5 \times 48 = 240$) dan skor terendah ($1 \times 48 = 48$). Prosentase penilaian menurut skala likert dibagi menjadi 5 yaitu 0 -19,99% (sangat tidak setuju), 20 - 39,99 % (tidak setuju), 40% - 59,99% (ragu-ragu), 60-79,99% (setuju) dan 80 -100% (sangat setuju). Prosentase penilaian ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase penilaian masing-masing variabel berdasarkan sub indikatornya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara self efficacy dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2015 Unila. Teknik analisa data yang digunakan menggunakan analisa korelasi dengan uji koefisien korelasi untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel x (Self Efficacy) dengan variabel y (motivasi berprestasi). Mencari koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y menggunakan rumus korelasi produk moment. Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan kriteria penafsiran seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Interval koefisien korelasi

3. HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

adalah mahasiswa Pendidikan geografi UNILA angkatan 2015 semester tiga. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2017. Hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh

di lapangan. Data yang disajikan berupa distribusi frekuensi beserta frekuensi dan prosentasenya. Data yang disajikan sudah merupakan skor total dari masing-masing item pertanyaan yang kemudian ditentukan prosentase penilaiannya dari masing-masing sub indikator. Selanjutnya, deskripsi responden penelitian akan di jelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Karakteristik Responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

umur	Laki-laki	persentase	Perempuan	prosentase
18	0	0	5	12,92%
19	10	62,5%	22	70,96%
20	6	37,5%	5	16,12%
jumlah	16	100%	32	100%

Responden penelitian terdiri dari 16 laki-laki dan 32 perempuan dengan rentang usia antara 19 tahun (32 orang) dan 20 tahun (11 orang).

Tabel 3.2 Karakteristik Responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif

IPK	Frekuensi	Persentase	Predikat kelulusan
2,75- 3,00.	1	2,14 %	memuaskan
3,01- 3,50.	40	82,97 %	Sangat memuaskan
3,51- 4,00	7	14,89 %	Cum laude
Jumlah	48	100%	

IPK responden paling banyak berada pada angka 3,01 – 3,50 (40 orang) dengan predikat sangat memuaskan.

Sebelum diberikan pada responden, angket terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas yang dibantu dengan program komputer *Software SPSS*. melalui uji *Cornbach's Alpha* dapat diketahui bahwa self efficacy memiliki $R_{hitung} = 0,769 >$ dari $R_{tabel} = 0,444$. hasil

tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r. self efficacy memiliki $R_{hitung} = 0,769$ yakni berada pada interval koefisien 0,60-799 maka tingkat reliabilitas instrument dinyatakan kuat.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diketahui pula bahwa ($Asymp.sig$) = 0,200. Hasil tersebut berarti ($Asymp.sig$) $0,200 > 0,05$, maka instrumen dinyatakan normal. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas diatas dapat diketahui bahwa signifikansi $0,06 > 0,05$, maka varian data self efficacy (X) dan motifasi berprestasi (Y) dinyatakan sama. Berdasarkan hasil pengujian linieritas dapat diketahui bahwa signifikansi pada *Linierity* $0,626 < 0,05$, maka hubungan antara self efficacy dan motifasi berprestasi dinyatakan linier. lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel self efficacy dengan motifasi berprestasi.

Hasil jawaban responden untuk variabel self efficacy dengan tiga indikator (magnitude, strength, generality) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Untuk indikator magnitude terdiri dari 9 sub indikator yang meliputi berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas, (68,3%) menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik (85,42 %), memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantangan bukan sebagai beban (67,5%), Berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki (65,83%), membuat rencana dalam menyelesaikan tugas (86,25%), merasa yakin dapat melakukan dan menyelesaikan tugas (84,58%), belajar sesuai dengan jadwal yang diatur (72,92%), dan bertindak selektif dalam mencapai tujuannya (78,75%). Dari hasil jawaban skor total berdasarkan sub indikator tersebut diperoleh kriteria penilaian setuju dan sangat setuju (tabel 4). Pada indikator strength, terdiri dari 7 sub indikator yang meliputi usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik (74,6%). Komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan

(85,8%). Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki (63,3%), kegigihan dalam menyelesaikan tugas (70). Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal (62,9%). Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri untuk pengembangan dirinya (76,3%) dan usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik (71,7%). Dari hasil jawaban skor total berdasarkan sub indikator tersebut diperoleh kriteria penilaian setuju dan sangat setuju.

Selanjutnya untuk indikator *generality*, terdiri dari 5 sub indikator yaitu, yakin mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam penyelesaian tugas dan berpikir positif (77,1%), menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah

untuk mencapai keberhasilan akademik (79,2%), mampu menyelesaikan tugas apapun bentuk tugas yang diberikan dan mencoba tantangan baru (79,6%), menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran (73,3%) dan mencoba tantangan baru (59,6%). Dari hasil jawaban skor total berdasarkan sub indikator tersebut diperoleh kriteria penilaian ragu-ragu, setuju dan sangat setuju.

Hasil jawaban responden untuk variabel motivasi berprestasi terdiri dari 4 indikator, yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, memerlukan umpan balik segera, berusaha bekerja kreatif, menyatu dengan tugas secara mandiri.

Tabel 3.3 Persentase skor Indikator Magnitude

No	Sub Indikator	Skor total	Persentase penilaian %	Kategori persentase nilai
1	Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas	164	68,	Setuju
2	Menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik	205	85,42	Sangat setuju
3	Memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantangan bukan sebagai beban	162	67,5	Setuju
4	Berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki	158	65,83	Setuju
5	Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas	207	86,25	Sangat setuju
6	Merasa yakin dapat melakukan dan menyelesaikan tugas	203	84,58	Sangat setuju
7	Melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan	190	79,17	Sangat setuju
8	Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur	175	72,92	Setuju
9	Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya	189	78,75	Setuju

Tabel 3.4 Persentase Skor Indikator Strength

No	Sub Indikator	Skor Total	%	Kategori
1	Usaha Yang Dilakukan Dapat Meningkatkan Prestasi Dengan Baik.	179	74,6	Setuju
2	Komitmen Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Yang Di Berikan.	206	85,8	Sangat Setuju
3	Percaya Dan Mengetahui Keunggulan Yang Dimiliki	152	63,3	Setuju
4	Kegigihan Dalam Menyelesaikan Tugas.	168	70	Setuju
5	Memiliki Tujuan Yang Positif Dalam Melakukan Berbagai Hal.	151	62,9	Setuju
6	Memiliki Motivasi Yang Baik Terhadap Dirinya Sendiri Untuk Pengembangan Dirinya.	183	76,3	Setuju
7	Usaha Yang Dilakukan Dapat Meningkatkan Prestasi Dengan Baik.	172	71,7	Setuju

Tabel 3.5 Persentase Skor Indikator Generality

No	Sub Indikator	Skor Total	%	Kategori
1	Yakin Mampu Menguasai Berbagai Bidang Akademik Dalam Penyelesaian Tugas Dan Berpikir Positif	185	77,1	Setuju
2	Menggunakan Pengalaman Hidup Sebagai Suatu Langkah Untuk Mencapai Keberhasilan Akademik	190	79,2	Setuju
3	Mampu Menyelesaikan Tugas,Apapun Bentuk Tugas Yang Diberikan Dan Mencoba Tantangan Baru	191	79,6	Sangat Setuju
4	Menampilkan Sikap Yang Menunjukkan Keyakinan Diri Pada Seluruh Proses Pembelajaran	176	73,3	Setuju
5	Mencoba Tantangan Baru	143	59,6	Ragu-Ragu

Untuk indikator mempunyai tanggung jawab pribadi terdiri dari 7 sub indikator yaitu,memiliki tanggung jawab atas segala perbuatannya(78,75%), mengaitkan diri pada karier atau hidup masa depannya (67,92%), tidak menyalahkan orang lain dalam kegagalannya (72,92%). Mematuhi segala aturan (88,33%). Mengikuti jadwal yang sudah dibuat oleh kampus (88,33%.) Tepat waktu(78,75%). Terlambat kuliah (37,5%). Dari hasil jawaban skor total berdasarkan sub indikator tersebut diperoleh kriteria penilaian setuju,sangat setuju dan tidak setuju.

Untuk indikator Memerlukan umpan balik segera, terdiri dari 6 sub indikator yaitu berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya (82,08%).

Bersedia mendengarkan pendapat orang lain sebagai masukan dalam memperbaiki dirinya (73,750%). Memiliki acuan standar IPK(86,67%). Selalu ingin memiliki IPK yang lebih baik dari sebelumnya (90,83%). Malu dengan teman sekeliling mengenai prestasi (93,75%). Belajar bersungguh-sungguh agar nilai baik (90%).Dari hasil jawaban skor total berdasarkan sub indikator tersebut diperoleh kriteria penilaiansetuju,sangat setuju dan tidak setuju.

Untuk indikator berusaha bekerja kreatif memiliki 2 sub indikator yaitu memiliki keunggulan dan ingin menciptakan terbaik (77,92%). Berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif (sesuatu yang baru, sesuatu yang tiada duanya), banyak gagasan, dan

mampu mewujudkan gagasannya dengan baik(85,83%). Dari hasil jawaban skor total berdasarkan sub indikator tersebut diperoleh kriteria penilaian sangat setuju.

Untuk indikator menyatu dengan tugas secara mandiri, terdiri dari 5 indikator yaitumemiliki kebebasan berkarya(80,83%). Kurang menyenangkan sistem yang membatasi geraknya ke arah yang lebih positif (76,67%). Memiliki

kekuatan datang dari tindakan diri sendiri bukan dari orang lain (85,83%);merasa dikejar-kejar waktu pandai mengatur waktu yang dapat dikerjakan sekarang tidak ditunda hari esok(77,92%), Bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai(88,33%)..Dari hasil jawaban skor total berdasarkan sub indikator tersebut diperoleh kriteria penilaian sangat setuju.

Tabel 3.6 Persentase Skor Indikator Mempunyai Tanggung Jawab Pribadi

No	Sub Indikator	Skor Total	%	Kategori
1	Memiliki Tanggung Jawab Atas Segala Perbuatannya	184	78,75	Setuju
2	Mengaitkan Diri Pada Karier Atau Hidup Masa Depan,	163	67,92	Setuju
3	Tidak Menyalahkan Orang Lain Dalam Kegagalannya;	175	72,92	Setuju
4	Mematuhi Segala Aturan	212	88,33	Sangat Setuju
5	Mengikuti Jadwa Yang Sudah Dibuat Oleh Kampus	212	88,33	Sangat Setuju
6	Tepatwaktu	189	78,75	Setuju
7	Terlambat Kuliah	90	37,5	Tidak Setuju

Tabel 3.7 Persentase Skor Indikator Memerlukan Umpan Balik Segera

No	Sub Indikator	Skor Total	%	Kategori
1	Berusaha Mencari Umpan Balik Atas Segala Perbuatannya.	197	82,08	Sangat Setuju
2	Bersedia Mendengarkan Pendapat Orang Lain Sebagai Masukan Dalam Memperbaiki Dirinya.	177	73,75	Setuju
3	Memiliki Acuan Standar Ipk	208	86,67	Sangat Setuju
4	Selalu Ingin Memiliki Ipk Yang Lebih Baik Dari Sebelumnya.	218	90,83	Sangat Setuju
5	Malu Dengan Teman Sekeliling Mengenai Prestasi	225	93,75	Sangat Setuju
6	Belajar Bersungguh-Sungguh Agar Nilai Baik	216	90	Sangat Setuju

Tabel 3.8 Persentase Skor Indikator Berusaha Bekerja Kreatif

No	Sub Indikator	Skor Total	%	Kategori
1	Memiliki Keunggulan Dan Ingin Menciptakan Yang Terbaik;	187	77,92	Setuju
2	Berusaha Melakukan Sesuatu Secara Inovatif Dan Kreatif (Sesuatu Yang Baru, Sesuatu Yang Tiada Duanya), Banyak Gagasan, Dan Mampu Mewujudkan Gagasannya Dengan Baik.	206	85,83	Sangat Setuju

Tabel 3.9 Persentase Skor Menyatu Dengan Tugas Secara Mandiri

No	Sub Indikator	Skor Total	%	Kategori
1	Memiliki Kebebasan Berkarya	194	80,83	Sangat Setuju
2	Kurang Menyenangi Sistem Yang Membatasi Geraknya Ke Arah Yang Lebih Positif.	184	76,67	Setuju
3	Memiliki Kekuatan Datang Dari Tindakan Diri Sendiri Bukan Dari Orang Lain	206	85,83	Sangat Setuju
4	Merasa Dikejar-Kejar Waktu, Pandai Mengatur Waktu Yang Dapat Dikerjakan Sekarang Tidak Ditunda Hari Esok	187	77,92	Setuju
5	Bekerja Keras Dan Bangga Atas Hasil Yang Telah Dicapai.	212	88,33	Sangat Setuju

Hasil analisis distribusi frekwensi jawaban responden untuk variabel self efficacy dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10 Distribusi frekwensi jawaban Variabel Self Efficacy

No	interval	frekwensi	%
1	59-62	3	6,38
2	63-66	5	10,63
3	67-70	9	19,14
4	71-74	8	17,02
5	75-78	13	27,66
6	79-82	7	14,89
7	83-86	3	4,255
	jumlah	48	100

Hasil analisis distribusi frekwensi jawaban responden untuk variabel motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.11 Distribusi frekwensi jawaban responden untuk variabel motivasi berprestasi

no	Interval Skor	frekwensi	%
1	67-70	4	6,38
2	71-74	12	25,53
3	75-78	9	19,14
4	79-82	3	6,38
5	83-86	6	12,76
6	87-90	8	17,02
7	91-94	3	6,38
8	95-98	3	6,38
	jumlah	48	100

Kriteria penentuan tinggi, sedang, rendah self efficacy dapat dilihat pada tabel ini

Tabel 3.12 Kriteria Self Efficacy

interval	kriteria
105-77	tinggi
76-48	sedang
47-19	rendah

Kriteria penentuan tinggi, sedang, rendah motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel ini

Tabel 3.13 Kriteria Motivasi Berprestasi

interval	kriteria
100-73	tinggi
72-45	sedang
44-17	rendah

Berdasarkan hasil uji analisis data terdapat hubungan antara self efficacy dan motivasi berprestasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,00 dan koefisien korelasinya didapat angka sebesar 0,675 yang artinya bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel self efficacy dengan motivasi berprestasi adalah sebesar 0,675 atau kuat.

3.1 PEMBAHASAN

Self efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana, dimana kemampuan tersebut dilatih, digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang. Self Efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil (outcome) yang positif. Keyakinan diri seseorang terletak pada tiga komponen/aspek, yaitu magnitude (tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan keyakinan), dan generality (generalitas). Masing-masing aspek tersebut mempunyai implikasi penting di dalam kinerja mahasiswa sebagai pribadi dewasa yang harus belajar untuk menangani banyak tuntutan baru yang muncul dalam perkuliahan.

Indikator magnitude (tingkat kesulitan tugas), merupakan upaya mahasiswa dalam melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya. Dari

perhitungan data yang telah diperoleh diketahui bahwa untuk indikator magnitude responden mahasiswa setuju bahwa dalam mengerjakan tugas harus berpandangan optimis mampu melakukan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen dengan baik dan tepat waktu. Responden juga setuju bahwa belajar sesuai dengan jadwal yang telah disusun akan dapat membantu mereka menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu. Karenanya, mereka setuju bahwa semua tindakan haruslah dilakukan dengan selektif dan cermat, karena kalau tidak cermat akan dapat mempengaruhi aktifitas perkuliahan yang tentunya dapat menurunkan IPK yang telah mereka peroleh selama ini. Bahkan responden sangat setuju bahwa dalam menghadapi tuntutan akademik harus memiliki rencana tindakan yang tepat, sebab jika tidak, mereka dapat saja lulus kuliah menjadi tidak tepat waktu bahkan jika lewat dari 7 tahun dapat di keluarkan dari universitas. Oleh sebab itu, mereka selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan bukan sebagai beban, tapi sebagai sebuah tantangan untuk dapat mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin. Jika dilihat dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa pendidikan geografi Unila angkatan 2015 memiliki indikator magnitude yang tinggi.

Indikator strength yaitu aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya, pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2015 Unila setuju bahkan sangat setuju bahwa apabila memiliki komitmen, percaya, yakin dengan sungguh-sungguh, punya motivasi yang baik terhadap dirinya bahwa mampu

untuk menghadapi tugas - tugas perkuliahan yang diberikan dosen dengan baik, maka tentunya prestasi akademiknya pun meningkat.

Demikian pula dengan Indikator Generality (generalitas), yaitu hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku diyakini oleh individu untuk mampu dilaksanakan. Karena mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2015 Unila memiliki magnitude dan strength yang baik, maka keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya pun baik. Mereka setuju dan sangat yakin mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam penyelesaian tugas dan berpikir positif.

Namun demikian, walaupun self efficacy yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan geografi unila jika dilihat berdasarkan skor jawaban dari tiga indikator self efficacy menunjukkan jawaban yang positif, namun jika dilihat seberapa tinggi, sedang, rendahnya self efficacy yang dimiliki responden, ternyata skor keseluruhan self efficacynya paling banyak berada pada kriteria tinggi-sedang (71-74) yaitu 12 responden. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2015 ketika dihadapkan dengan tugas-tugas perkuliahan pada prinsipnya semangat, tekun, cermat dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosennya, hanya saja ketika sudah mendapatkan tugas yang rumit, perhitungan misalnya atau tugas-tugas yang menantang mereka menyerah.

Karena self efficacy yang dimiliki oleh responden mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2015 berada pada kriteria tinggi-sedang, maka motivasi berprestasinya juga termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari skor keseluruhan motivasi berprestasi dimana paling banyak berada pada kriteria sedang (75-78) yaitu 13 responden. Jika dilihat dari jawaban responden berdasarkan indikator motivasi berprestasi, sebenarnya motivasi

berprestasi yang mereka miliki cukup baik. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban responden berdasarkan sub indikator motivasi berprestasi yang hampir semuanya berada pada jawaban setuju dan sangat setuju bahwa motivasi akan muncul jika Mempunyai Tanggung Jawab Pribadi, berusaha mencari umpan balik segera, berusaha bekerja kreatif dan menyatu dengan tugas secara mandiri.

Namun terkadang mahasiswa tidak memiliki motivasi yang besar untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik, sehingga yang diraih kurang memuaskan. Seringkali mahasiswa tidak menyadari bahwa faktor internal sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi akademik, karena faktor dalam diri inilah yang terlebih dahulu membangun dan membentuk motivasi tinggi. Jika faktor internal sudah terbentuk dan kuat dalam mempertahankan motivasi dan percaya diri, maka prestasi yang dicapai pun akan maksimal.

Dari hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel self efficacy dengan variabel motivasi berprestasi yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan besar angka koefisien korelasi adalah 0,675, dengan tingkat korelasi dalam penelitian ini berada dalam kategori sedang. Untuk menilai besaran prosentase varian antar dua variabel dilakukan perhitungan secara manual yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi lalu dikalikan seratus persen (Pallant, 2007:100).

Sehingga berdasarkan angka koefisien korelasi sebesar 0,675 didapatkan prosentase sebesar 0,455 atau 45,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa self efficacy memiliki peran sebesar 45,5% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa pendidikan geografi unila angkatan 2015 dan sisanya sebesar 54,5 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu, adanya hubungan

antara self efficacy dengan motivasi berprestasi mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2015 unila. Semakin tinggi self efficacy yang dimiliki, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya, demikian pula sebaliknya.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu pada mahasiswa yang memiliki self efficacy yang rendah, dapat berdiskusi dengan kawannya yang memiliki self efficacy yang tinggi, sehingga dapat memotivasi mahasiswa tersebut dalam belajar sehingga motivasi berprestasinya menjadi tinggi pula dan tentunya ini akan berdampak pula terhadap indeks prestasi kumulatifnya yang semakin meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1997. *Self efficacy: The Exercise of Control*. USA: W.H. Freeman dan Company.
- Clelland, David Mc. 2015. *The Achievement Motive*.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gibson, 1988. *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke-4, Erlangga, Jakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pajares, P. 2002. *Self efficacy Belief In Academic Contexts: An Outline*.
- Pallant, J. (2007). *SPSS survival manual A step by step guide to data analysis using SPSS for windows (3rd ed.)*. Maidenhead Open University Press.

- Peraturan akademik dan tata pergaulan
warga universitas lampung,2010.
- Riduwan,Akdon. 2005. *Rumus dan Data
dalam Aplikasi Statistika*,
Bandung: Alfabeta
- Surakhmad,Winarno.1990.*Pengantar
penelitian ilmiah : dasar, metode
dan teknik*. Tarsito, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013.
Metode Penelitian Pendidikan.
Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Santrock John W. Adolescence. 2003.
Perkembangan Remaja. Edisi
Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece,
J.L.,2010. *Motivation in
Education: Theory, Research, and
Applications Third Edition*. New
Jersey: Pearson Education.
- Tri Catharina,Ani dkk. 2004. *Psikologi
Belajar*. UPT UNNES Press.